

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN AKTIF PADA KELOMPOK BERMAIN
PARAMATA BUNDA PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**NI'MAWATI
NIM 09.16.2.0214**

Dibimbing oleh:

1. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd

2. Hj. Fauziah Zainuddin. S.Ag., M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN AKTIF PADA KELOMPOK BERMAIN
PARAMATA BUNDA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

NI'MAWATI
NIM 09.16.2.0214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Implementasi Pembelajaran Aktif pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo**” yang ditulis oleh **NI'MAWATI, NIM. 09.16.2.0214**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, 06 Maret 2014 M, bertepatan 04 Jumadil Awal 1435 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Maret 2014 M

20

Palopo,

H

18 Jumadil Awal 1435

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Fatmaridah Sabani, M.,Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. Fauziah Zainuddin.S.Ag.,M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

IAIN PALOPO

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul *“Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Implementasi Pembelajaran Aktif pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo”*.

Yang ditulis oleh:

Nama : Ni'mawati
NIM : 09.16.2.0214
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Februari 2014

Pembimbing 1

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd

NIP 19670516200003 1 002

Hj. Fauziah Zainuddin.S.Ag.,M.Ag

NIP 19731129 200003 2 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul *“Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Implementasi Pembelajaran Aktif pada PG/TK Paramata Bunda Palopo”.*

Nama : Ni'mawati

NIM : 09.16.2.0214

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/*munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 5 Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd
NIP 19670516200003 1 002

Hj. Fauziah Zainuddin.S.Ag.,M.Ag
NIP 19740623 199903 1002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul *“Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Implementasi Pembelajaran Aktif pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo”*.

Yang ditulis oleh:

Nama : Ni'mawati

NIM : 09.16.2.0214

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Februari 2014

Penguji 1

Penguji II

IAIN PALOPO

Dra.Hj. Ramlah Makkulasse, MM

NIP 19610208 199403 2 001

Dra.Fatmaridah Sabani, M.,Ag

NIP 19690208 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni'mawati

Nim : 09.16.2.0214

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

NI'MAWATI
NIM. 09.16.2.0214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan Karakter diperkenalkan pada bulan September tahun 2000, bersamaan dengan berdirinya *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) atau Semai Benih Bangsa (SBB) yang di prakarsai oleh Ratna Megawangi.¹ Karakter adalah serangkaian nilai yang operatif, nilai nyata sebagai aktualisasi tindakan. Di dalam Pendidikan Karakter peserta didik tidak hanya belajar tentang teori dan praktek melainkan juga siswa diajak mencapai aspek kognitif "pengetahuan" dan juga menyentuh aspek "perilaku" dengan melibatkan seluruh aspek secara simultan dan berkesinambungan. Pada usia dini sangatlah penting anak-anak mendapatkan pendidikan karakter.

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman 3 (tiga) hubungan yang pasti dialami setiap manusia (*triangle relationship*), yaitu hubungan dengan diri sendiri (intrapersonal), dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar) dan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (spiritual). Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak.

¹ <http://www.pasca-unpak.ac.id/ejournal/index.php/MP/article/download/18/14>. di akses pada tanggal 28 November 2013

Anak usia dini mempunyai batasan dan pengertian beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak usia dini sering disamakan dengan manusia dewasa dalam bentuk mini, masih polos dan belum mampu berpikir luas.² Akibatnya anak usia dini sering diperlakukan sebagai orang dewasa kecil. Namun dalam perkembangan kemudian, ternyata anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, sehingga diperlukan pendidikan secara khusus bagi anak sesuai dengan pertumbuhan fisik, emosional dan kejiwaan.

Anak usia dini mengalami perkembangan fisik dan motorik, tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak, emosional, intelektual, bahasa, dan moralnya yang bertumbuh dengan pesat. Oleh karena itu, anak usia dini disebut sebagai *Golden Age* (usia emas), yaitu pada usia 0 – 6 tahun.³ Jika menghendaki bangsa yang cerdas, dan memiliki karakter yang baik pendidikan harus dimulai sejak dini.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk watak bagi perkembangan anak.⁴ Oleh karena itu, dalam keluarga anak mendapatkan pengalaman pertama dan utama. Geerts mengemukakan bahwa melalui pengalaman keluarga anak memperoleh pengertian, perlengkapan, emosional, ikatan-ikatan moral yang memungkinkan bertindak sebagai orang dewasa dalam masyarakatnya.

IAIN PALOPO

2 Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet.II (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hal. 47-48

3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat 14

4 Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 1998) hal. 4

Penelitian Baumrid dan Chen menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan akademik anak diperlukan pengasuhan yang memadai, penelitian Zevalkink menunjukkan bahwa orangtua di Indonesia kurang memberikan dorongan emosional, kurang menghargai kemandirian anak, cenderung menekan pada perilaku moral. Ada sebagian orangtua yang menganggap bahwa dirinya mampu mendidik anak usia dini, namun masih banyak orangtua yang sebenarnya tidak mengetahui bagaimana seharusnya memperlakukan anak usia dini.

Dalam membangun karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak, akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang optimal.⁵ Oleh karena itu, ada tiga pihak yang mempunyai peran penting yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan. Kebijakan Dit. PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk Kelompok Bermain (Play Group) adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh kebutuhan anak yaitu kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup dilayani dalam

⁵ Khairanah, “*Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona (Perspektif Pendidikan Islam)*” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN, Palopo, 2011). hal. 23.

penyelenggara Kelompok Bermain (KB). Integratif berarti semua lembaga kelompok Bermain melakukan koordinasi dengan instansi-instansi Pembina.

Pembentukan karakter pada anak usia dini, melalui kelompok bermain diperlukan usaha untuk mentransfer nilai-nilai pembentukan karakter digunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tumbuh dan kembang jiwa anak usia dini. Dalam sosialisasi pendidikan karakter dapat digunakan pendekatan indoktrinasi, klasifikasi nilai, keteladanan, dan perilaku guru. Pendekatan tersebut diharapkan dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi serta dilakukan secara holistik sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih.

Begitu pula dengan pembelajaran aktif, dimana seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, pendekatan itu juga diharapkan seorang guru mengetahui karakteristik peserta didik maupun kondisi kelas, dan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan psikologi pendidikan sehingga kelas kondusif untuk pembelajaran karakter.

Membangun karakter anak sejak dini, sangat penting bagi orangtua dan pendidik, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Semakin meningkatnya perhatian orangtua dan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini, disatu sisi merupakan hal yang sangat menggembirakan. Akan tetapi disisi lain, seringkali orangtua dan pendidik juga memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi anak usia dini, yakni pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung dan mengasah kreativitas.

Pada dasarnya setiap orangtua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga mereka kelak akan

menjadi anak-anak yang unggul dan tangguh menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam demikian ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, diperlukan upaya pembinaan dalam membentuk kepribadian anak. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak adalah peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian, tidak menghina dan tidak mengurangi hak anak, perhatian pada perkembangan kepribadian dan menghindari penggunaan kata-kata kotor.⁶

Dalam pengamatan sepintas sebagai hasil observasi awal peneliti, tampak pengelolaan pendidikan pada kelompok bermain Paramata Bunda ini cukup menggembarakan, keteladanan pendidik baik, memberikan kesempatan peserta didik berkreasi dan bermain bersama, semangat belajar ada, komunikasi antara orangtua dan pendidik terjalin, kekompakan para pengelola pendidikan pada kelompok bermain ini dinilai sebagai dasar yang kuat dan dapat menunjang harapan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun, yang menjadi perhatian peneliti adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-harinya, di sekolah bersikap dengan baik akan tetapi, di rumah bersikap sebaliknya. Dalam hal ini, peneliti merasa tertarik dengan perbedaan karakter yang ditunjukkan di sekolah dan di rumah berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran aktif pada kelompok bermain Paramata Bunda.

⁶ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta, Cet. VI: Lentera, 2002), hal. 201-208

Dalam penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak karena pada masa ini karakter positif pada anak usia dini mulai dibentuk, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seorang anak yang memiliki perilaku yang baik, mandiri, disiplin, suka menolong, jujur, percaya diri dan memiliki kerjasama merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak terlepas dari peran serta orangtua, para pendidik di sekolah, dan lingkungan sosial yang baik, karakter yang baik dapat tumbuh pada lingkungan yang baik dan sebaliknya, karakter yang buruk tumbuh pada lingkungan yang buruk pula.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada kelompok bermain Paramata Bunda Palopo, dengan harapan bahwa PG/TK Paramata Bunda adalah salah satu lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat di kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

- Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan beberapa hal yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:
1. Bagaimana membentuk karakter anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif pada kelompok bermain Paramata Bunda Palopo?
 2. Bagaimana penerapan pembelajaran aktif pada anak usia dini dalam pembentukan karakternya pada kelompok bermain Paramata Bunda?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan skripsi yang berjudul "Pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif pada kelompok bermain Paramata

Bunda kota Palopo”, maka peneliti akan menjelaskan judul di atas,

yaitu:

- a. Karakter adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang menjadi suatu ciri khas orang tersebut yang biasanya terbentuk dengan sendirinya atau di pengaruhi oleh lingkungan di sekitar atau orang-orang di sekitarnya.
- b. Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 (enam) tahun.
- c. Pembelajaran Aktif adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, dan mengemukakan gagasan. Dalam hal ini proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara aktif, bukan hanya peserta didik yang aktif tetapi pendidik juga aktif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka definisi operasional yang peneliti maksud adalah pada usia 0-6 tahun, atau yang disebut masa *golden age* yaitu otak anak berkembang dengan pesat dan menyerap semua informasi yang dilihat dan didengar. Semua hal yang masuk ke dalam otaknya akan membentuk karakter dan karakter akan membentuk kepribadian. Guru dapat memanfaatkan hal tersebut dengan memberikan pengaruh positif dalam proses penerapan pembelajaran aktif sehingga para peserta didik memiliki sikap positif ketika dewasa.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana layaknya sebuah penelitian mempunyai beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa pentingnya pembentukan karakter pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif pada kelompok bermain Paramata Bunda Palopo.

2. Untuk mengetahui keefektifan implementasi pembelajaran aktif yang berbasis nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini pada kelompok bermain Paramata Bunda Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti memaparkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian maka berikut ini akan dikemukakan 2 (dua) manfaat yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis dari sebuah penelitian yang akan diperoleh yakni:

1. Manfaat ilmiah
 - a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bahwa betapa pentingnya membentuk karakteristik pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif pada kelompok bermain.
 - b. Penelitian ini dilaksanakan guna memenuhi syarat dan kewajiban akademis oleh setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam (PAI).
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat pada umumnya, terutama pada pendidik dan para orangtua betapa pentingnya pembentukan karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran aktif pada kelompok bermain.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi para pendidik atau tutor, para orangtua maupun pihak pembuat kebijakan seperti halnya pemerintah agar lebih memperhatikan dan lebih mengembangkan lagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD) terkhususnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai studi telah dilakukan oleh para ahli, baik Barat maupun Timur, baik Internasional maupun lokal, dan ternyata kesemuanya belum mencapai sasaran yang sempurna, karena pada prinsipnya semua para peneliti mengupas sesuai dengan bidang dan kemampuan serta zamannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian dari Farid Nasution dalam pendidikan anak usia dini, 2005 ditemukan bahwa setiap anak adalah unik, masing-masing mempunyai kepribadian yang khas, tidak ada yang sama walaupun kembar. Pendidikan anak sebaiknya sudah dimulai sejak dalam kandungan, pada periode ini sang ibu dapat berbicara dengan janin dalam kandungannya, memperdengarkan ayat-ayat suci (baca al-Qur'an) atau memperdengarkan musik. Selanjutnya, setelah anak lahir, pada usia dua hingga tiga tahun anak dapat masuk ke dalam kelompok bermain. Kemudian berlanjut ke Taman Kanak-kanak pada usia empat hingga lima tahun.¹ Berdasarkan pengamatan selama ini pendidikan anak usia dini di Negara ini belum mendapat perhatian serius baik di rumah tangga maupun di lembaga-lembaga formal atau non formal. Hal ini terbukti dari data yang diungkapkan oleh Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Departemen Pendidikan Nasional, bahwa saat ini baru sekitar 28 persen anak usia

¹Eriyanto, *Analisis wacana*, LKIS (Yogyakarta; 2001), hal xv.

dini (0 – 6 tahun) yang terlayani pendidikannya. Jumlah itu terdiri atas 9,6 persen di Bina keluarga Balita, 1,4 persen di Raudhathul Athfal, 0,13 persen di Kelompok Bermain, dan 0,05 persen di Taman Penitipan Anak. Lainnya 9,9 persen terlayani di SD². Dari data tersebut, betapa kurangnya perhatian orangtua atau pendidik pada umumnya terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini selama ini.

Fakta bahwa ternyata pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan emosional manusia pada tahap berikutnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr Benjamin S Bloom³, Professor of Education, University of Chicago mengungkapkan bahwa pada usia 4 tahun 50 persen dari kapabilitas kecerdasan seorang anak telah terbentuk. Pada usia 8 tahun telah mencapai 80 persen dan pada usia 18 tahun intelegensi dewasa seorang anak telah komplit terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting.

- Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah;
1. Khairanah, 2011. Pola pembentukan karakter anak melalui pendidikan di desa Mantadulu kecamatan Angkona. Dalam penelitian ini membahas bagaimana pembentukan karakter anak melalui pendidikan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan anak dan hambatan serta upaya dalam membentuk karakter pada anak. Hasil penelitian ini adalah pola pendidikan anak yang diterapkan oleh keluarga yang ada di desa mantadulu adalah pola permissive terlihat dalam cara mendidik,

²Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Departemen Pendidikan Nasional (Republika, 5 November 2004).

³<http://www.google.com/#q=pengertian+PAUD+%28TK+DAN+KB%29>, diakses pada tanggal 25 September 2013

membimbing dan merawat serta mengasuh anak-anaknya yang cenderung bebas tanpa aturan-aturan keluarga yang jelas, sedangkan faktor-faktor yang memengaruhi adalah faktor pengalaman pribadi orangtua, faktor curah waktu, faktor lingkungan masyarakat, faktor informasi (media). Dan hambatan yang dihadapi dalam rangka membina dalam pembentukan karakter anak, adalah faktor dari diri anak, faktor keluarga dan lingkungan.

2. Maemunah, 2011. Upaya pembentukan karakter siswa melalui pengajaran PAI di SDN Jembatan Karung kecamatan Kamanre kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini membahas pelaksanaan pengajaran PAI sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini adalah peran guru pendidikan Islam sangat penting serta memberikan bimbingan dan arahan bukan hanya dalam mata pelajaran atau bidang akademik melainkan contoh dan teladan. Faktor-faktor yang memengaruhinya adalah faktor keluarga, lingkungan dan kesadaran diri siswa sendiri.

Kedua penelitian tersebut, memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam pembentukan karakter peserta didik/anak, walaupun memiliki relevansi dengan penelitian di atas namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan, peneliti fokus bahwa dalam implementasi pembelajaran aktif melalui metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena peneliti melihat bahwa seorang peserta didik memiliki karakter yang baik, mandiri, disiplin, suka menolong, jujur, percaya diri, merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak terlepas dari peran serta para orangtua, pendidik, dan lingkungannya.

Melihat kondisi saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan berfokus pada anak usia dini yang memiliki banyak keistimewaan, apakah yang menjadi hambatan bagi para pendidik dalam mendidik anak yang dikatakan sebagai manusia dewasa dalam bentuk mini ini, serta bagaimana solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti selama ini, menimbang dan memperhitungkan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penerapan pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap peserta didik baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Jadi, diperlukan penelitian yang dalam untuk membuktikan hal tersebut.

B. Pengertian Karakter

Bila ditelusuri karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia “*karakter*”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam⁴. Dalam kamus Poerwadarminta,⁵ karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai dan pola-pola pemikiran.

Dalam Webster’s Dictionary Pengertian karakter berarti “*the aggregate features and traits that form the apparent individual nature of same*

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet.II (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet IX (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 99

*person or thing; moral or ethical quality; qualities of honesty, courage, integrity; good reputation; an account of the qualities or peculiarities of a person or thing*⁶. Karakter merupakan totalitas dari ciri pribadi yang membentuk penampilan seseorang atau obyek tertentu. Ciri-ciri professional memiliki karakter yang terdiri dari kualitas moral dan etis, kualitas kejujuran, keberanian, integritas, reputasi yang baik, semua nilai di atas merupakan sebuah kualitas yang melekat pada kekhasan personal individu.

Dalam tulisan bertajuk “Urgensi Pendidikan Karakter” di laman resmi Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Suyanto, Ph.,D menjelaskan bahwa “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat”⁷. Pengertian ini senada dengan pengertian dari sumber lain yang menyatakan bahwa “*character is the sum of all the qualities that make you who you are. It’s your values, your thoughts, your words, your actions*”⁸. Karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang.

Karakter adalah serangkaian nilai yang operatif, nilai yang nyata sebagai aktualisasi tindakan. Kemajuan karakter adalah pada saat sebuah nilai

⁶ <http://www.google.com>, *Pengertian Karakter*, di akses pada tanggal 11 Januari 2012

⁷ <http://www.mandikasmn.go.id>, *Pengertian Karakter*, di akses pada tanggal 9 April 2012

⁸ www.educationplanner.org, *Pengertian Karakter*, di akses pada tanggal 9 April 2012

berubah menjadi kebajikan, sebagaimana didefinisikan Ryan dan Bohlin karakter selalu mengacu pada kebaikan yang terdiri dari tiga bagian yaitu mengetahui yang baik, menginginkan yang baik dan melakukan yang baik⁹. Ketiga kebiasaan ini didasarkan pada kebiasaan pikiran, hati dan kehendak. Manusia hanya bisa mengamati karakter secara eksternal dan parsial, dari kebiasaan, pola dalam bertingkah laku. Manusia bisa salah dalam pemberian penilaian terhadap karakter individu, hanya individu itu sendiri yang mengetahui siapa jati dirinya. Berkaitan dengan karakter dalam pandangan agama Islam adalah perkataan “Akhlak” sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khalik dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Q.S. Al-Qalam /68: 4:

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.¹⁰

Demikian juga Hadits Nabi Muhammad saw.:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إنما بعثت لأتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

Artinya:

“Dari Abi Hurairah ra. bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: Aku diutus untuk menyempurnakan kelakuan (akhlak) yang baik.” (H.R. Ahmad)¹¹.

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hal. 11

¹⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2007), hal. 564

¹¹ Ahmad bin Muhammad Ibnu Hanbal, *al-Musnad al Imam Ahmad*, jilid II, (Kairo: dart al- Ma'rif, 1947), hal. 281

Jadi, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pemikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut kebiasaan.

C. Kelompok bermain sebagai bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut UNISCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*¹². Dalam hal ini, pendidikan sebagai proses untuk belajar memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk membangun dan

12 Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hal. 113

menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD), yaitu pendidikan anak yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir dibidang *neuroscience* dan psikologi yaitu studi tentang sistem saraf, termasuk penglihatan, pendengaran, penciuman, kontrol gerakan dan perilakunya. Maka, fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the *golden age* (usia emas).

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistematis.¹³ PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

¹³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁴

Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non-formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4–6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0–2 tahun, 2–4 tahun, 4–6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0-6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2–4 tahun dan 4–6 tahun.

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dengan demikian Kelompok bermain memberikan layanan kepada anak usia 2-6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan

¹⁴ [#q=pengertian+PAUD+%28TK+DAN+KB%29">http://www.google.com #q=pengertian+PAUD+%28TK+DAN+KB%29](http://www.google.com), Pengertian PAUD, TK, dan KB di akses pada tanggal 25 September 2013

semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan yang kaya interaksi dengan interaksi yang baik dan benar akan terbiasa mendengar dan mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca. Sehubungan dengan fungsi-fungsi yang telah dikemukakan, maka tujuan pendidikan dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai usia dan potensinya.
- b. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
- c. Menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).¹⁵

D. Implementasi Pembelajaran Aktif Berbasis Nilai-nilai Pendidikan Agama

Islam

Pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai agama adalah tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi umat manusia. Tidak terkecuali agama Islam, telah diatur dasar-dasar pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih di dalam kandungan.

Al-Qur'an dan Sunnah memuat nilai-nilai luhur yang penuh makna bagi tatanan kehidupan Islami seluruh umat manusia. Kisah-kisah Nabi dan para teladan Islam tidak hanya menampilkan kronologi peristiwa sejarah semata, tetapi

¹⁵ http://www.google.com/#Laporan_Kajian_Pendidikan_Dasar_2008. Pdf, Laporan Kajian Pendidikan Dasar diakses pada tanggal 28 september 2013.

membawa pesan moral dan etika. Jika anak sejak dini ditanamkan nilai-nilai tersebut, maka akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah swt. dan Rasul-Nya, berbakti kepada kedua orang tua dan berguna bagi bangsa dan Negara. Sebaliknya jika terlambat, akan teramat sulit membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Bukan hanya dari satu unsur melainkan juga melibatkan banyak unsur-unsur yang terkait dalam proses pembelajaran. Mulai dari kesiapan guru, motivasi belajar peserta didik, sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar dan pengadaan alat-alat bantu belajar.

Merupakan bagian dari proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Corey dan Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dan tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹⁷

Selanjutnya Syaiful Sagala, menyatakan bahwa pembelajaran mempunyai 2 (dua) karakteristik, yaitu: Pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk

¹⁶ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2007. Cet. VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 70

¹⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hal. 63

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹⁸

Pembelajaran aktif adalah siswa belajar secara aktif ketika mereka secara terus-menerus terlibat, secara mental ataupun secara fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.¹⁹

Pembelajaran merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.²⁰ Pembelajaran aktif menghendaki bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif berinteraksi secara perorangan, secara interen kelompok maupun antar kelompok. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan kreatifitas yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memanfaatkan modalitas belajar yang dimiliki peserta didik baik visual, auditorial dan kinestetik agar

¹⁸ *Ibid.* h. 61.

¹⁹ Hal Path Holingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*, Cet. I (Jakarta: PT INDEKS, 2008), hal. Viii.

²⁰ Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: LPK, 2011), hal. 54

pembelajaran dapat optimal dan peserta didik ikut aktif terlibat langsung dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif bagi peneliti adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara aktif, bukan hanya peserta didik yang aktif tetapi pendidik juga aktif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dalam mentransfer nilai-nilai budi pekerti dapat digunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang jiwa anak usia dini. Pendekatan indoktrinasi dengan cara memberi hadiah atau hukuman, peringatan dan pengendalian fisik. Sedang pendekatan klasifikasi nilai anti kekerasan, dengan cara penalaran dan keterampilan. Pendekatan keteladanan dengan cara disiplin, tanggung jawab, empati, dan pendekatan pembiasaan dengan cara perilaku seperti berdoa, berterima kasih. Pendekatan ini diharapkan dapat merubah perilaku anak usia dini.

Mensosialisasikan nilai-nilai keagamaan dapat juga melalui metode bercerita (mendongeng), baik secara langsung, menggunakan ilustrasi, menggunakan papan panel, media boneka, audio visual, sosio drama. Metode bercerita khususnya menggunakan dongeng sangatlah menarik karena alur cerita. Tujuan cerita dapat direncanakan sehingga tujuan pembelajaran lebih terarah dan terfokus untuk membentuk perilaku yang baik. Metode lain yang bisa digunakan adalah metode karya wisata, bermain yang berkaitan dengan menggunakan media seni rupa, seni musik sekaligus sebagai sarana untuk dapat membentuk perkembangan emosi dan kepribadian yang bermuatan keagamaan. Jadi, pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan pendekatan holistik dan

terfokus untuk membentuk seorang yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik.

Pendidikan anak usia dini yang diterapkan dalam Program pembelajaran Kelompok Bermain didasarkan atas prinsip-prinsip berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Sesuai dengan keunikan setiap individu.
- d. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
- e. Anak belajar dari yang konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke yang verbal, dan dari diri sendiri ke sosial.
- f. Anak sebagai pembelajar aktif.
- g. Anak belajar melalui interaksi sosial.
- h. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
- i. Merangsang munculnya kreatifitas dan inovatif.
- j. Mengembangkan kecakapan hidup anak.
- k. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada lingkungan sekitar.
- l. Anak belajar sesuai dengan kondisi sosial budayanya.
- m. Melibatkan peran serta orang tua yang bekerja sama dengan para pendidik dilembaga PAUD.
- n. Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.²¹

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembentukan karakter pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif adalah sebagai suatu usaha untuk mengetahui cara pembentukan karakter anak dan penerapan pembelajaran aktif yang berbasis nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembentukan karakternya.

Model penerapan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah pembelajaran di dasarkan pada sentra dan sesuai dengan tema, maka untuk memahami pembelajaran sentra peneliti berusaha menguraikannya.

²¹ http://www.google.com/#Laporan_Kajian_Pendidikan_Dasar_2008.Pdf, Laporan Kajian Pendidikan Dasar diakses pada tanggal 28 september 2013.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Sentra merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Jadi, model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak yang dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran dengan menggunakan basis pijakan untuk pengembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, dan potensi anak. Sesuai dengan definisi tersebut indikator model pembelajaran sentra yaitu; pembelajarannya berpusat pada anak yang disesuaikan dengan potensinya, pengaturan kelas yang menyenangkan sesuai dengan aspek yang dikembangkan, proses pembelajarannya memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran karena dilaksanakan dengan bermain sambil belajar, bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. Menggunakan basis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif.

Standar perkembangan yang dinilai yaitu: 1) fisik motorik anak mampu melakukan keterampilan gerak dasar secara sederhana, 2) moral dan nilai-nilai agama anak mampu meniru secara sederhana perilaku keagamaan yang dilihat dan didengar, mengekspresikan rasa sayang atau cinta kasih sesamanya mulai meniru perilaku baik dan sopan, 3) seni dalam hal anak mampu melakukan berbagai gerakan anggota tubuhnya sesuai dengan cerita dan dapat mengekspresikan diri dalam bentuk goresan sederhana, 4) kognitif dalam hal anak mampu mengenal benda dan orang di sekitarnya, 5) sosial emosional anak mampu berinteraksi dan menunjukkan emosi yang wajar, mengenal rasa tanggung jawab, mulai menunjukkan kemandirian, disiplin dan percaya diri. 6) bahasa anak mampu mendengarkan dan berkomunikasi dengan kalimat sederhana.

Adapun jenis-jenis sentra dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sentra main peran
Alat main yang digunakan:
 - a. Truk dan mobil-mobilan kecil
 - b. Buku tentang truk dan mobil
 - c. Instrumen musik sederhana untuk menyanyi tentang truk dan mobil
 - d. Puzzle truk dan mobil
 - e. Baju seperti pemadam kebakaran atau sopir bus
 - f. Meja kecil dengan boneka, popok, botol susu, topi bayi
 - g. Telepon di meja lainnya.
2. Sentra memasak
Alat main yang digunakan:
Dapur ditata dengan nampan-nampan dan makanan serta cangkir-cangkir.
3. Sentra balok
Alat yang digunakan:
 - a. Balok berwarna
 - b. Balok tanpa warna
 - c. Truk dan mobil-mobilan kecil dari balok
 - d. Mobil-mobilan magnetik dari plastik
 - e. Buku tentang truk dan mobil
 - f. Instrumen sederhana untuk menyanyi tentang truk dan mobil
 - g. Puzzle truk dan mobil

- h. Rumah-rumah dengan mobil kecil
 - i. Lego besar dari kayu dan plastik
 - j. Papan tangga untuk menyusun kepingan kayu
4. Sentra bahan alam
Alat main yang digunakan:
- a. Meja air dengan mangkuk saringan dan binatang laut untuk 8 anak
 - b. Krim cukur dan mobil-mobilan di atas meja
 - c. Serok dan ember dalam bak pasir
 - d. Tabung dengan cangkir kecil isi lumpur dan serok
 - e. Truk dorong
 - f. Semprotan
5. Sentra Imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan) berisi berbagai kegiatan anak untuk menanamkan nilai-nilai agama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Memperkenalkan cara beribadah, memperkenalkan dan membiasakan mengucapkan kalimat thoyibbah, memperkenalkan do'a-do'a dan artinya serta tujuan kita berdo'a, lagu-lagu keagamaan, cerita-cerita tentang kebaikan, menonton VCD tentang keagamaan.²²

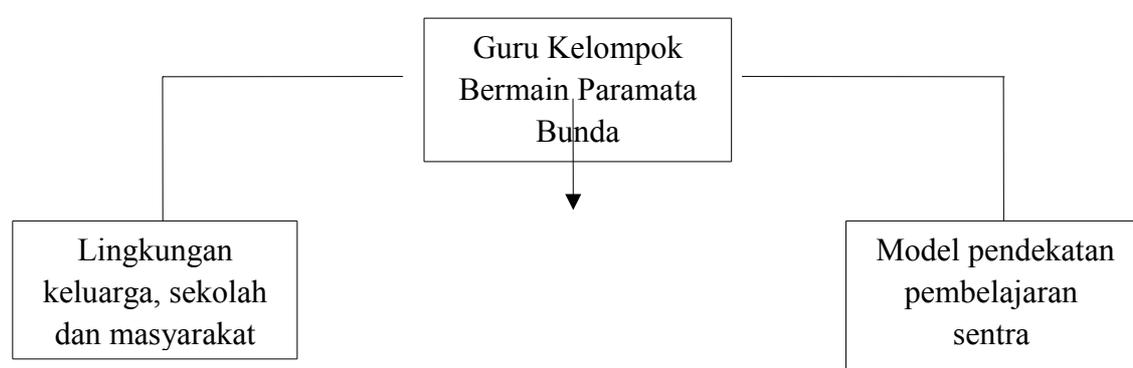
Berkaitan dengan jenis sentra tersebut peneliti dapat mengemukakan bahwa sentra Imtaq merupakan kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak. Sentra bahan alam memberi tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Sentra balok membantu perkembangan anak dalam keterampilan berkonstruksi. Sentra bermain peran mendukung sepenuhnya pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial.

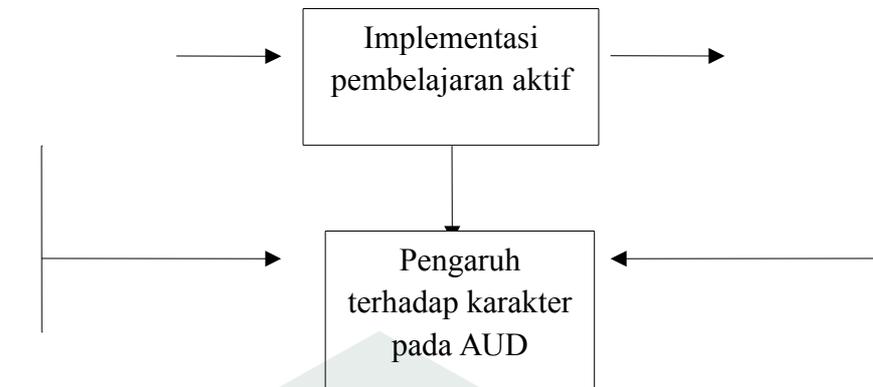
E. Kerangka Pikir

²²Chaty Carner, *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, Cet. I, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 125

Penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo. Peneliti mencoba untuk menggambarkan melalui bagan kerangka pikir agar mudah dipahami bahwa, guru sebagai seorang pendidik merupakan orangtua ke dua di sekolah yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter, dalam pembentukan karakter tersebut, guru secara profesional dapat menerapkan model pendekatan pembelajaran sentra dengan baik melalui metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar sesuai tahap perkembangan anak usia dini, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Karakter seorang peserta didik dapat terbentuk ketika guru secara profesional melakukan tugas dan kewajibannya dalam proses pembelajaran di sekolah, bukan hanya di sekolah saja, melainkan penerapan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dapat diterapkan ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat. Hal tersebut, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter pada anak usia dini yang dapat dilihat dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan di lingkungan sosialnya.

BAGAN KERANGKA PIKIR





IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah merupakan salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung metode yang digunakan.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang di kombinasikan dengan ;

1. Analisis Wacana, analisis dilakukan dengan menetapkan objek kajiannya berupa tema-tema pendidikan anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif antara lain pengertian pendidikan anak usia dini, pentingnya pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakternya, strategi pembelajaran anak usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak, metode pembelajaran anak usia dini, sarana dan prasarana belajar.

Sejauh pengetahuan peneliti, pembentukan karakter pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif tergolong menarik karena yang dipelajari anak usia dini, bagaikan kertas putih yang akan diisi oleh berbagai aspek untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang. Karena asumsi peneliti bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan atas prinsip-prinsip pembelajaran pada kelompok bermain. Di samping itu berprinsip pada perkembangan anak dimana peserta didik akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam

lingkungannya, peserta didik belajar terus-menerus, belajar melalui interaksi sosial, minat dan ketekunan akan memotivasi belajar pada peserta didik, perkembangan dan gaya belajar peserta didik harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu dan peserta didik belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks. Juga didukung oleh prinsip pendekatan sentra dan lingkaran sebagai berikut. 1) keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori, dan pengalaman empirik; 2) setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek perkembangan melalui pembiasaan-pembiasaan positif melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik/guru dalam bentuk empat jenis pijakan; 3) menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif; 4) menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran yaitu, guru menata lingkungan main sebagai pijakan yang mendukung perkembangan peserta didik, ada guru yang bertugas menyambut kedatangan peserta didik, semua peserta didik mengikuti main pembukaan dengan bimbingan guru, para peserta didik masuk ke dalam kelompok masing-masing, guru memberi pijakan pengalaman sebelum main, guru memberi waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan di sentra main sesuai jadwal, guru memberi pijakan kepada setiap peserta didik, guru bersama peserta didik bersama-sama membereskan peralatan dan tempat main, guru bersama peserta didik makan bersama, kegiatan penutup, peserta didik pulang secara bergilir, guru membereskan tempat main dan merapikan catatan dan kelengkapan administrasi, guru pulang, mempersyaratkan guru dan pengelola program untuk

mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini serta melibatkan orangtua dan keluarga untuk mendukung kegiatan peserta didik di rumah.

2. Sumber Data, Sumber primer yang digali berasal dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelompok bermain, ketua yayasan Paramata Bunda, dan orang tua peserta didik. Identifikasi terhadap tema dan pokok masalah yang terkandung didalamnya juga perlu dilakukan. Sumber sekunder yang digunakan berasal dari komentar (catatan kritis) dan pandangan sejumlah pakar. Sumber-sumber ini biasa digali dari artikel-artikel (jurnal-jurnal) yang memuat pembentukan karakter pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif. Pendekatan *sosiologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkahlaku manusia sebagai makhluk sosial yang beragama dan berbudaya.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya adalah peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi banyak, interaktif dan menurut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. Penelitian kualitatif mempunyai 2 (dua) tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).¹

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yakni ketua yayasan paramata bunda, kepala PG/TK Paramata Bunda, pendidik, dan peserta didik pada Kelompok Bermain Paramata Bunda kota Palopo tahun ajaran 2013/2014. Penetapan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposif (*purposive sample*) adalah yang menekankan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.² Karena subyek penelitian ini adalah anak usia dini yang homogen, dan jumlahnya yang tidak banyak, maka teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling* yaitu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 96

² *Ibid.* hal. 101.

pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan.³ Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Siapa dan mengapa menjadi sampel, tergantung pada pertimbangan peneliti.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, yaitu tempat dilakukannya penelitian. Lokasi penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan masalah yang diteliti. Adapun lokasi penelitian, yaitu Kelompok Bermain pada PG/TK Paramata Bunda Palopo.

D. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan wawancara yang berterus terang artinya tidak sembunyi yakni informan penelitian mengetahui betul untuk kepentingan apa informasi yang diberikan. Sebagai informan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:

- a. Ketua yayasan Paramata Bunda Palopo
- b. Kepala PG/TK Paramata Bunda Palopo, yaitu untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya Play Group/TK Paramata Bunda.
- c. Guru/Pendidik untuk memperoleh data-data tentang upaya program-program PAUD di PG/TK Paramata Bunda.
- d. Orangtua/wali peserta didik kelompok bermain Paramata Bunda Palopo untuk memperoleh data-data tentang upaya pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakternya.

E. Data dan Sumber Data

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 216

Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam sumber data. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer, yaitu data lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui wawancara dan observasi.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu Ketua Yayasan Paramata Bunda, Kepala PG/TK Paramata Bunda, Guru Kelompok bermain Paramata Bunda, dan Orangtua/Wali Peserta didik Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo.
2. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu buku, skripsi, arsip, dan dokumen, yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Sumber data yang dipergunakan adalah catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan berbagai dokumen atau arsip, yang terdapat di lapangan. Setiap sumber data tersebut dianalisis agar data yang diperoleh dapat dipercaya (*valid*) dan sesuai dengan kebutuhan (*reliabel*). Untuk mencapai hal tersebut, metode yang dipergunakan adalah metode *triangulasi*, yaitu metode yang menggunakan beberapa sumber data untuk mencapai konvergensi data sehingga mencapai data yang valid.

F. Teknik Pengumpulan Data

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Cet. XXIX: : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

⁵*Ibid.*,h.159.

- a. Teknik Wawancara, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan informan sambil bertatap muka. Pedoman wawancara secara garis besarnya terbagi atas 3 (tiga) macam yaitu: Wawancara tidak berstruktur adalah pedoman wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang sudah tersusun secara teliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berbentuk "*semi structured*" yaitu peneliti mula-mula menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah berstruktur kemudian satu per satu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan bertanya langsung secara berulang-ulang kepada informan dengan menggunakan pertanyaan terbuka sehingga didapat penjelasan dan keterangan yang sebenarnya. Interview ini peneliti tujukan kepada perangkat sekolah dan orangtua atau masyarakat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PG/TK Paramata Bunda, bentuk-bentuk program PG/TK dan upaya mendidik anak dalam pembentukan karakternya.

- b. Teknik Observasi, sering disebut sebagai metode pengamatan yang artinya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (secara langsung) dan untuk mendapatkan observasi secara sistematis peneliti harus memiliki latar belakang tentang obyek penelitian, mempunyai teori dan sikap yang objektif. Di antara hal-

hal yang perlu diobservasi antara lain: letak geografis, keadaan peserta didik, guru dan pegawai serta sarana prasarana yang ada di PG/TK Paramata Bunda.

- c. Teknik Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda, dokumen, buku-buku, dan peraturan-peraturan. Metode ini untuk mengumpulkan dokumen yang ada pada lembaga atau instansi yang terkait atau bahan-bahan yang tertulis yang bertalian dengan situasi dan latar belakang dan obyek penelitian dan sebagai pelengkap. Di antara dokumen-dokumen yang dibutuhkan antara lain, sejarah berdirinya PG/TK Paramata Bunda, program-program, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru dan pegawai serta sarana prasarana PG/TK Paramata Bunda.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah

berikut:

- a. Tahap Orientasi, melalui surat keputusan tentang pengangkatan dosen pembimbing skripsi dan juga izin kepala sekolah PG/TK Paramata Bunda, maka dimulai melalui langkah pengenalan lapangan penelitian selanjutnya.
- b. Tahap eksplorasi, kegiatan yang sesungguhnya, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sesuai fokus penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai permasalahan maka dalam wawancara dan observasi dilakukan secara mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan tentang seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian.
- c. Tahap *Member check*, tahap pengecekan kebenaran dari data informasi yang dikumpulkan, dikonfirmasi dan diperbaiki apabila ada kekeliruan. Agar lebih

memantapkan data yang diperoleh, maka dilakukan triangulasi kepada informan dan nara sumber lain yang lebih kompeten.

Prosedur pengumpulan/perekaman data oleh peneliti melalui teknik pengumpulan yang sesuai dengan penelitian kualitatif terdiri atas observasi, wawancara, analisa dokumentasi, dan diskusi kelompok terarah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang secara intensif masuk tanpa mengambil jarak dengan objek yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan senantiasa mempertimbangkan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang apa yang sedang berlangsung melalui orang-orang dan situasi yang diteliti, berupaya mengungkap secara aktual, data kualitatif yang digali diarahkan pada sekumpulan uraian murni mengenai berbagai aktivitas dan interaksi sosial, data diupayakan merupakan kutipan langsung dari informan, yaitu dari apa yang dikatakan dan ditulis.

Pengecekan keabsahan data, peneliti sejak awal menganalisa data dengan mengadakan interpretasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Namun demikian ada beberapa kegiatan yang dilakukan seorang peneliti yaitu mereduksi data, mengklarifikasi data, menyajikan data memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Validitas data penelitian dilakukan melalui kegiatan:

- a. *Member check*, tahap pengecekan kebenaran data dari informasi yang dikumpulkan, dikonfirmasi dan diperbaiki apabila ada kekeliruan.
- b. *Triangulasi*, tahap pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai pembanding untuk memperoleh verifikasi dan konfirmasi data yang sebenarnya.⁶ Pada metode triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,

⁶ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hal. 330

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti, membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

- c. *Auditing*, tahap mendalami kembali data yang masuk sebelum dianalisis, data tersebut perlu dicek kembali dan dikonfirmasi dari awal sampai akhir hingga diperoleh sebuah kesimpulan data atau informasi yang valid.⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dan pertanyaan dari perihal perumusan-perumusan dan pelajaran adalah hal-hal yang diperoleh dari obyek penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui langkah-langkah pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan selama pengumpulan data adalah memberi komentar dan refleksi setiap kali selesai melakukan wawancara, membuat ringkasan hasil wawancara, membuat ringkasan kasus dari serangkaian wawancara setiap periode pengumpulan data selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan sementara. Analisis setelah pengumpulan data adalah mengembangkan sistem kategori sesuai dengan batasan operasional dalam lingkup atau fokus yang diteliti, kemudian menyortir data agar kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

⁷ *Op.cit.*, hal. 338

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penyajian

- data, yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil keputusan.
- a. Reduksi Data, diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada proses *Living in* dan *Living out*, maksudnya data yang terpilih adalah *Living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *Living out*.⁸
 - b. *Display Data*, merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
 - c. *Verifikasi* dan simpulan (*verification and conclusion*), dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (*diverifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan inti dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan simpulan bias jadi, diawali dengan simpulan tentatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih berwarna dan lebih jelas. Teknik yang digunakan adalah studi pustaka yang digabung dengan observasi lapangan dan wawancara. Karenanya, langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti sebagai berikut:

⁸ Sugiono, *Op.cit.*, hal. 247

- a. Mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran literatur berupa dokumen dan semua media yang dapat menjelaskan pembentukan karakter pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif.
- b. Mencari dan mengumpulkan data dari penelusuran empirik (observasi lapangan) melalui wawancara langsung dengan sumber utama (Kepala sekolah, para guru, pakar, dan pejabat yang berwenang) berkenaan dengan pembentukan karakter PAUD melalui implementasi pembelajaran aktif.
- c. Mencari dan mengumpulkan data dari penelusuran empirik (verifikasi, investigasi, observasi) melalui wawancara dengan tokoh-tokoh representatif yang dianggap dapat menunjang kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- d. Melakukan sejumlah langkah metodologis terhadap data yang telah dihimpun, antara lain analisis, komposisi, klasifikasi dan deskripsi masalah dalam kerangka pembahasan yang telah ditetapkan.
- e. Melengkapinya dengan teori-teori yang relevan dan koheren dengan pembahasan.
- f. Memunculkan langkah-langkah nyata yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam pembentukan karakter yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi khazanah wawasan guru, orangtua dan masyarakat di kota palopo.
- g. Merekonstruksi pembentukan karakter dengan lebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. setelah itu, penulis akan menyusun Renstra (Rencana stratejik) seputar pembentukan karakter pada anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif.⁹

Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan adalah telaah pustaka, pengamatan lapangan, menentukan fokus penelitian, melakukan analisis data yang didukung oleh *triangulasi*, menentukan situs dan antar situs, melakukan analisis pasca pengumpulan data, penarikan kesimpulan.

IAIN PALOPO

⁹ Denzin, N. K. (1989a). *Interpretative Biography Newbury Park*, (CA; Sage, Denzin, N.K. 1989), hal. 147.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PG/TK Paramata Bunda

PG/TK Paramata Bunda Palopo salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Palopo yang dinaungi oleh Lembaga swasta/yayasan dan sekaligus merupakan lokasi penelitian oleh peneliti sebagai tempat memperoleh data sehubungan dengan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, mengawali uraian pada bab IV ini terlebih dahulu diuraikan sekilas profil PG/TK Paramata Bunda. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah keinginan untuk memiliki sekolah sendiri dan memanfaatkan lahan dari orangtua serta memahami pentingnya pendidikan anak usia dini yang merupakan awal dari pembentukan karakter.¹ Adapun Sekolah Kelompok Bermain ini didirikan pada 20 Mei 2004 di kota Palopo dan jumlah peserta didik (santri) pada saat itu adalah 45 orang, memiliki latar belakang pekerjaan orangtuanya yang variatif seperti pengayuh becak, pedangang, pengusaha dan sebagainya. Dalam perkembangannya pada tahun 2005 didirikan Taman Kanak-kanak dan diresmikan tepat pada tanggal 26 Juli 2005 sampai saat ini menjadi PG/TK Paramata Bunda.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Nama Sekolah : PG/TK Paramata Bunda

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No.7 Palopo

NPSN : 40315115

¹ Fatmaridah Sabani, Ketua Yayasan Paramata Bunda, ”Wawancara” di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014.

NSS : 002196209008
Kel/Kec. : Batu Pasi/Wara Utara
Kabupaten/Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi Selatan²

PG/TK Paramata Bunda adalah sekolah yang terletak di sebelah selatan masjid Agung kota Palopo dan disebelah timur Universitas Andi Djemma (UNANDA) yang merupakan salah satu Universitas di kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 873 m².

2. Keadaan Guru dan pengurus yayasan PG/TK Paramata Bunda

Guru/pendidik adalah salah satu unsur yang sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan adalah membentuk karakter atau akhlak peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka di tetapkan visi dan misi sekolah yaitu menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam proses pendidikan dan memupuk aspek emosional, spiritual dan intelektual maka guna meningkatkan rasa percaya diri serta mengasah karakter positif pada anak.³ Dengan adanya visi dan misi ini para pendidik berusaha untuk

2 Dokumentasi, Kantor Kepala PG/TK Paramata Bunda Palopo

3 Papan informasi ruang Kepala PG/TK Paramata Bunda Palopo

belajar meningkatkan kualitasnya sebagai teladan bagi para peserta didik agar tujuan dapat tercapai.

Dalam hal ini secara rinci potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam aspek ketenaga pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru di PG/TK Paramata Bunda

No	Nama	Status	Keterangan
1	Nurhayati, S.Pd.I	Non PNS	Kepala Sekolah
2	Alfiana Djafar, S.Pd.I	Non PNS	Sekretaris
3	Riska Mawir, S.Pd.I	Non PNS	Bendahara
4	Diana Nurmalasari, A.Ma	Non PNS	Guru PG
5	Sri rahayu, A.Ma	Non PNS	Guru PG
6	Sabiarni, S.Pd.I	Non PNS	Guru PG
7	Suriah, A.Ma	Non PNS	Guru TK
8	Indra Kusuma	Non PNS	Guru TK
9	Husnaeni, S.Pd.I	Non PNS	Guru TK
10	Rismawati, S.Pd.I	Non PNS	Guru TK
11	Hajrah, S.Pd.I	Non PNS	Guru TK

Sumber Data: Daftar pembagian tugas guru dan pegawai di PG/TK Paramata Bunda.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di PG/TK Paramata Bunda Palopo adalah 11 orang, yang berkualifikasi dari sarjana pendidikan berstatus Non PNS dan 3 (orang) melanjutkan studi di S I PAUD. Guru merupakan pengganti atau wakil orangtua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan peserta didik terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap peserta didiknya, tetapi guru hanya selalu memberi, sementara peserta didik ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan seorang guru. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan.

Selain Guru, pihak yayasan juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini pihak yayasan selalu memberikan dukungan penuh kepada para pendidik agar selalu meningkatkan kreatifitasnya. Adapun pengurus yayasan Paramata Bunda Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Pengurus Yayasan Paramata Bunda

No.	Nama	Keterangan
-----	------	------------

1	Drs. H. Sabani, As	Pembina
2	Ir. H. Moh. Asaad, M	Pembina
3	Hj. St. Maemunah, SH	Pembina
4	Dra. Fatmaridah Sabani, M. Ag	Ketua Yayasan
5	Ir. H. M. Yazid	Sekretaris
6	Alamsyah Sabani, S.P	Bendahara
7	Ir. H. Rahmat Masri Bandaso, M. Si	Konsultan Pendidikan
8	Ir. Zulfikar Adeputra	Konsultan Pendidikan

Sumber Data: Papan struktur organisasi pengurus yayasan Paramata Bunda.

3. Keadaan Peserta didik/siswa/santri di PG/TK Paramata Bunda. Selain guru, peserta didik/siswa/santri (penyebutan santri khusus di lingkungan sekolah) merupakan faktor penentu dalam proses pembentukan karakter. Peserta didik adalah subjek sekaligus objek pembelajaran. Sebagai subjek karena peserta didiklah yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, peserta didik memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Berikut dikemukakan keadaan peserta didik dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan peserta didik secara fluktuatif pada KB Paramata Bunda Palopo

Tahun	Keadaan Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
2004/ 2005	20	25	45
2005/ 2006	19	25	44
2006/ 2007	13	20	33
2007/ 2008	13	17	30
2008/ 2009	11	15	26
2009/ 2010	15	15	30
2010/ 2011	13	16	29
2011/ 2012	14	10	24
2012/ 2013	16	9	25
2013/ 2014	17	11	28

Sumber Data: Laporan keadaan peserta didik pada KB Paramata Bunda Palopo.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo secara keseluruhan dari tahun ke tahun secara fluktuatif. Penerimaan peserta didik pada tahun ajaran baru didasarkan pada siapa yang lebih dahulu mendaftar dan berdasarkan kuota 70-40 peserta didik. Kemudian untuk efektifitas pembelajaran di kelas dapat dilihat perbandingannya yaitu 2:15 atau 2:20 dalam arti bahwa 2 (dua) orang guru menangani 15 sampai 20 peserta didik.

Tabel 4.4
Keadaan peserta didik Kelompok Bermain T.A. 2013-2014

Kelompok	Keadaan Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
PGA	8	6	14
PGB	9	5	14
			28

Sumber Data: Papan informasi peserta didik PG/TK Paramata Bunda

Berdasarkan tabel di atas, jumlah peserta didik Kelompok Bermain adalah 28 orang, dalam pembelajaran di bagi menjadi 2 (dua) ROMBEL (Rombongan Belajar) yaitu Kelompok Bermain A masuk pada hari senin, rabu dan jumat dan Kelompok Bermain B masuk pada hari selasa, kamis, dan jumat. Dengan demikian, hal ini merupakan salah satu faktor pendukung untuk membentuk karakter peserta didik pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo yang lebih baik dan menyeluruh. Kualitas peserta didik memang bukan satu-satunya standar untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pendidikan, tetapi juga akan memengaruhi citra yang terbangun dalam masyarakat.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Dalam hal ini secara rinci potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam sarana dan prasarana pengajaran dapat dilihat pada:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana PG/TK Paramata Bunda T.P.
2013/2014

No	Fasilitas	Jumlah Keadaan		
		Baik	Ringan	Rusak
1	Ruang Belajar	8		
2	Ruang Tamu	1		
3	Ruang Kepala TK/RA			
4	Ruang Guru	1		
5	Ruang Kantor	1		
6	Kamar Mandi/WC Guru	1		
7	Kamar Mandi/WC Murid	2		

8	Pos Penjaga	1		
9	Gudang	2		
10	Aula/Ruang Serba Guna	1		
11	Halaman Bermain	-		
12	Ruang Terbuka	1		
Perlengkapan				
1	Meja Guru	2		
2	Rak Buku	9		
3	Almari	16		
4	Meja Siswa	34		
5	Kursi Siswa	18		

Sumber Data: Papan Rekapitulasi Inventaris PG/TK Paramata Bunda.

Berdasarkan data tabel di atas, sarana dan prasarana dapat berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Gambaran Pembentukan Karakter pada Peserta Didik Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo

Sejalan dengan hal tersebut di atas, peneliti telah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika seorang anak lepas dari orangtuanya kemudian mencium tangan kedua orangtuanya dan memasuki pintu gerbang sekolah. Karakter yang tergambar adalah pada saat memasuki lingkungan sekolah dengan mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, kemudian duduk dan mengaji setelah itu berbaris, ketika dalam keadaan berbaris bersama-sama melafalkan Asmaul Husna dan menyanyi bersama, kemudian bermain di luar kelas dan sebelum masuk ke dalam ruangan guru memberi waktu kepada peserta didik untuk ke kamar kecil (*toilettraining*) dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri. Pada pukul 08.30-10.00 masuk pada kegiatan model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Pembelajarannya berpusat disentra main dan saat peserta didik dalam lingkaran. kegiatan yang terakhir adalah makan, Gosok gigi dan melakukan persiapan untuk pulang kembali ke rumah.⁴Karakter yang tergambar adalah cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kasih sayang, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, kejujuran/amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong-

⁴ Diana Nurmalasari , Guru Kelompok Bermain, “*Wawancara*”, di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014

royong/kerjasama, percaya diri, kreatif, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, yang dilengkapi dengan praktik dari kerapian, keamanan, kebersihan, dan kesehatan.

Berkaitan dengan hal di atas, menurut Fatmaridah Sabani selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa karakter anak dapat terlihat dari kegiatan bermain, bernyanyi, komunikasi langsung, dan Komunikasi nonverbal (keteladanan). Pembentukan karakter sangat penting dan dimulai sejak anak usia dini. Sistem atau konsep yang digunakan pada sekolah ini adalah sistem kekeluargaan, kerjasama antara orangtua, dan guru dalam mengukur kemandirian peserta didik dan memberikan perhatian yang edukatif dalam pembentukan karakternya. Di samping itu, guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orangtua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orangtua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁵

⁵ Fatmaridah Sabani, Ketua Yayasan Paramata Bunda, ”*Wawancara*” di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dengan melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat. Karakter yang tercermin adalah cinta Allah swt. dan Rasul-Nya, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, suka menolong, dan kasih sayang.

C. Penerapan Pembelajaran Aktif pada Peserta Didik Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo.

Peserta didik/anak merupakan individu yang unik, masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda. Ada yang lebih mudah belajarnya dengan mendengarkan (*auditori*), ada yang dengan melihat (*visual*) dan ada yang harus dengan bergerak (*kinestetik*). Peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda terhadap alat/bahan yang dipelajari/digunakan, juga mempunyai temperamen yang berbeda, bahasa yang berbeda, cara merespon lingkungan, serta kebiasaan yang berbeda. Guru dan pengelola mempertimbangkan perbedaan individual dan mengakui perbedaan tersebut sebagai kelebihan masing-masing peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut guru harus menggunakan cara yang beragam dalam membangun pengalaman, menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensinya, serta menyediakan ragam main yang cukup.

Penerapan pembelajaran aktif dalam pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan hal terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter peserta didik melalui orangtua dan lingkungannya. Adapun penerapan pembelajaran Aktif pada peserta didik pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai nara sumber (informan), yaitu peserta didik sebagai pembelajar aktif, merupakan subjek/pelaku kegiatan karena peserta didik adalah pembelajar yang sangat aktif, pada usia ini anak berada dalam masa keemasan dimana otak anak menyerap informasi sangat banyak di usia ini. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mempunyai ide yang sangat banyak dan berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya. Guru atau pengelola memfasilitasi berbagai kebutuhan dalam rangka memenuhi rasa ingin tahu dan mewujudkan ide-ide para peserta didik, membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dengan beraneka bahan dan kegiatan. Oleh karena itu guru harus menyediakan berbagai bahan dan alat serta memberi kesempatan anak untuk memainkannya dengan berbagai cara, dan memberikan waktu kepada

peserta didik untuk mengenal lingkungannya dengan caranya sendiri. Guru juga harus memahami dan tidak memaksakan untuk duduk diam tanpa aktifitas yang dilakukannya dalam waktu yang lama.

Pembiasaan-pembiasaan Positif dan memberikan contoh Keteladanan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah:

- a. Mencium tangan kedua orangtua sebelum masuk ke gerbang sekolah.
- b. Membiasakan perilaku berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- c. Menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik, dengan tidak membantu pada saat melakukan kegiatan menyimpan tas pada tempatnya, membereskan mainan setelah bermain, makan tanpa bantuan guru.
- d. Membiasakan peserta didik untuk saling berbagi dan sebagainya.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun pendapat menurut Nurhayati mengatakan bahwa Memberikan contoh teladan secara konsisten melalui pembiasaan-pembiasaan positif merupakan bentuk dari pembentukan karakter peserta didik.⁷

⁶ Nurhayati, Kepala PG/TK Paramata Bunda, “*Wawancara*”, di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 15 Januari 2014

⁷ Nurhayati, Kepala PG/TK Paramata Bunda, “*Wawancara*”, di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 15 Januari 2014

Model pembelajaran sentra dilakukan selama satu minggu secara bergantian sesuai dengan kesepakatan dan kerjasama guru yang mengajar pada saat itu. Karena proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada kerjasama guru. Dapat diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran. Jadi, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami psikologi dan kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Pembelajaran pada anak usia dini di bagi berdasarkan Umur, untuk anak usia 2-3 tahun rencana pembelajarannya adalah:

- a. Memperkuat kegiatan sensorimotor dan mengarah pada main peran dan memunculkan main pembangunan.
- b. Jenis main anak bertambah menjadi main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan.
- c. Rencana pembelajaran sudah mulai dikenalkan dengan tema sebagai fokus pembahasan.
- d. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan sentra, tetapi mulai dikenalkan dengan sentra.
- e. Kegiatan pembelajaran pada kelompok usia ini masih dibimbing oleh satu orang pendidik yang mengikuti di semua sentra main.
- f. Kegiatan pembelajaran mulai dikenalkan dengan menggunakan pijakan, lingkungan, pijakan sebelum main, saat main dan sesudah main.
- g. Perkembangan bahasa anak usia ini sangat pesat, kembangkan kemampuan bahasa dalam semua kesempatan bermain dengan anak.
- h. Kemampuan utama yang diperlukan guru anak usia 2-3 tahun (*toddler*) adalah kemampuan klasifikasi dan penggunaan bahasa kepada anak.

- i. Mainan untuk kelompok usia 2-3 tahun perlu ditata untuk mendukung anak agar bisa main sendiri dan main berdampingan.⁸

Adanya pembagian pembelajaran berdasarkan umur dapat memudahkan seorang guru mengetahui perkembangan-perkembangan psikomotorik peserta didik dan dengan adanya rencana pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memberikan arah yang tepat dalam proses pembelajaran.

Contoh Rencana pembelajaran

Tema : Kendaraan

Tujuan pembelajaran : (Diambil dari Perkembangan dasar)

Konsep dan Kosakata : roda, setir, mengendarai, truk, bus, mobil, klakson, berisik, suara, terang, besar, cepat, lambat, hati-hati, jalan raya, aman, tempat duduk di mobil.⁹

Pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan lingkungannya melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Contoh pembelajaran ini dijabarkan menjadi beberapa sub tema dan dipadukan kegiatan sentra yang ditentukan sebelumnya oleh Guru.

Kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran menurut Diana Nurmalasari adalah setiap peserta didik memiliki karakter

⁸ Rencana pembelajaran untuk anak usia 2-3 tahun PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014

⁹ Hasil observasi di kelas Kelompok Bermain di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014

yang berbeda-beda dan dibutuhkan ketenangan di kelas.¹⁰ Ketika guru menjelaskan sebagian peserta didik memperhatikan dengan antusias dan sebagian yang lainnya bermain. Namun hal ini bukan menjadi kendala yang besar karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda dalam menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat bermain seraya belajar di sentra yang telah dipilih, ada peserta didik yang ingin memainkan permainan yang sama dan akhirnya menimbulkan pertengkaran, serta ada peserta didik yang aktif yang tidak dapat tenang di ruangan mengganggu temannya yang sedang bermain.

Berkaitan dengan hal ini, guru memberikan perhatian dan pemahaman serta keteladanan. Jadi, sikap keteladanan dari peserta didik dapat timbul karena adanya contoh sikap keteladanan yang telah ditanamkan oleh guru terhadap peserta didik melalui pembelajaran aktif di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan karakter positif. Dengan demikian, maka peserta didik akan memiliki sikap atau perilaku yang berakhlak mulia dan membentuk karakter yang bertanggung jawab.

Mengajak peserta didik bermain seraya belajar, belajar melalui bermain.¹¹ Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan,

¹⁰ Diana Nurmalasari, Guru Kelompok Bermain Paramata Bunda, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014

¹¹ Fatmaridah Sabani, Ketua Yayasan Paramata Bunda Palopo, "Wawancara" di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014.

yaitu melalui bermain. Selama bermain, peserta didik mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan aspek- aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pembiasaan dan pembentukan karakter yang baik seperti tanggung jawab, kemandirian, sopan santun, dan lainnya ditanamkan melalui cara yang menyenangkan.

Dalam proses belajar mengajar Guru juga diharapkan dapat memahami kondisi psikologis para peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan, pada saat guru memberikan penjelasan ada beberapa peserta didik yang antusias memperhatikan apa yang di ucapkan oleh guru tersebut, dan pada saat yang sama para peserta didik melakukan kegiatan bermain seraya belajar. Contohnya, peserta didik bermain balok sesuai dengan tema pada sentra balok.

Memberikan perhatian yang edukatif.¹² Perhatian yang edukatif dapat mengajarkan peserta didik untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi, tanpa harus merasa takut, merasa diasingkan, merasa tidak percaya diri, merasa diacuhkan,

12 Fatmaridah Sabani, Ketua Yayasan Paramata Bunda ,”*Wawancara*” di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 21 Januari 2014.

merasa tersaingi, merasa tidak diperhatikan dan sebagainya. Perhatian dan sikap konsisten merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat efektif untuk pembentukan karakter peserta didik.

Sikap konsisten yang dimiliki oleh guru dapat mengajarkan peserta didik dapat memiliki karakter disiplin dan lebih menghargai waktu, terkadang jika salah seorang peserta didik menginginkan mainan yang ada di lemari APE (alat permainan edukatif) dan pada saat itu waktunya makan maka guru memberikan pengertian bahwa sekarang belum waktunya untuk bermain, nanti boleh main jika peserta didik selesai makan bersama.

Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan guna menambah wawasan yang dilakukan di luar dari jam pelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan dan menginternalisasi norma-norma agama dan norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya melalui program kegiatan tahunan. Program kegiatan tahunan PG/TK Paramata Bunda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Program Kegiatan ekstrakurikuler tahunan PG/TK Paramata Bunda

TP. 2013/2014

N O	JENIS KEGIATAN
1	Opening School
2	Hari Anak Nasional
3	Milad Paramata Bunda
4	Pemeriksaan Kesehatan
5	HUT RI
6	Isra Mi'raj
7	Tadabbur Alam
8	Amaliyah Ramadhan
9	Ex School
10	Hari Ibu/hari Guru
11	Silaturahmi
12	Hari Pendidikan Nasional
13	Maulid Nabi Muhammad saw.
14	Manasik Haji
15	Hari Kartini/Senam Massal
16	Wisuda PG/TK Paramata Bunda

Sumber Data: Papan informasi peserta didik PG/TK Paramata Bunda

Berdasarkan data tabel di atas, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang

ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Disamping itu agar peserta didik lebih menghargai sejarah dan hari-hari besar di negara ini.

Peran serta orangtua dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Keterlibatan orangtua sangat menentukan dalam keberhasilan pengembangan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai orangtua kedua harus terus menjalin hubungan dengan orangtua untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik agar dapat menumbuh kembangkan semua potensinya secara optimal. Kerjasama dan saling berkomunikasi antara orangtua dan guru merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan karakter anak, jika menginginkan peserta didik memiliki sikap mandiri maka para pendidik harus memiliki sifat konsisten.¹³

Guru dapat melibatkan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, sehingga diharapkan dapat menjamin terjadinya keberlangsungan dan kesinambungan program antara apa yang dilakukan guru di sekolah dengan orangtua di rumah. Selain itu, guru dapat juga menjadikan orangtua sebagai sumber informasi (sebagai narasumber) dalam menyampaikan pengetahuan tertentu sesuai dengan bidang kemajuan orangtua dalam

¹³ Sri Rahayu, Guru Kelompok Bermain Paramata Bunda, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 23 Januari 2014

pembelajaran di sekolah. Pengelola juga perlu memiliki program pendidikan keorangtuaan (*parenting education*) yang terjadwal secara rutin, bukan sekedar pertemuan untuk pengambilan laporan perkembangan peserta didik. Di dalam program keorangtuaan ini pengelola dapat mengembangkan kegiatan berupa pertemuan dalam rangka menyelaraskan program pembelajaran sekolah dengan di rumah, memperluas wawasan orangtua tentang tumbuh kembang dan pembelajaran anak, melatih keterampilan orangtua dalam membuat bahan main yang dapat dimanfaatkan anak untuk bermain di rumah. Dengan demikian, maka stimulasi yang dilakukan terhadap peserta didik di lembaga dan di rumah menjadi sejalan dan saling menguatkan.

Stimulasi pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan saat peserta didik melakukan sesuatu, sesungguhnya sedang mengembangkan berbagai aspek perkembangan/kecerdasannya. Sebagai contoh saat peserta didik makan, peserta didik tersebut dapat mengembangkan kemampuan bahasa (kosa kata tentang nama bahan makanan, jenis makanan, dsb.), gerakan motorik halus (memegang sendok, membawa makanan ke mulut), kemampuan kognitif (membedakan jumlah makanan yang banyak dan sedikit), kemampuan sosial emosional (duduk dengan tepat, saling berbagi, saling menghargai keinginan teman), dan aspek moral (berdoa sebelum dan sesudah makan). Hal ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik dan merupakan bagian dari pembentukan karakter.

Program pembelajaran dan kegiatan peserta didik yang dikembangkan guru seharusnya ditujukan untuk mencapai kematangan para peserta didik. Semua

aspek perkembangan ini berlangsung mulai dari kedatangan peserta didik ke sekolah sampai pulang ke rumah. Oleh karena itu, guru tidak boleh lupa mengamati setiap perkembangan peserta didik di sekolah.

D. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Aktif Tri Pusat Pendidikan.

Pembentukan karakter pada peserta didik pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo dapat dilihat pada proses pembinaan dan pendidikan baik di sekolah maupun di rumah antara lain:

- a. Menerapkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Sentra Imtaq menurut Sri Rahayu selaku guru KB adalah sentra yang didalamnya mencakup seluruh kegiatan ibadah (agama).¹⁴ Bahan-bahan yang disiapkan adalah berbagai bangunan ibadah dalam bentuk mini, alat-alat beribadah dan kitab agama, buku-buku cerita, gambar-gambar dan alat permainan lain bernuansa agama. Dalam sentra ini para peserta didik melakukan kegiatan bermain untuk mengenal agama Islam seperti rukun Islam (syahadat, sholat puasa, zakat, haji), rukun iman/akidah (iman kepada Allah, malaikat, Nabi dan Rasul, kitab Allah, Nabi akhir), al-Qur'an (mengaji) dan akhlak (mengucapkan kalimat *thayyibah*, *akhlakul karimah*, salam dan sebagainya). Diharapkan para guru termasuk orangtua dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara yang mudah dipahami agar dapat diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Menerapkan kemandirian pada peserta didik. Menurut Hadriani selaku orangtua peserta didik mengatakan bahwa karakter anak antara di sekolah dan di rumah

¹⁴ Sri Rahayu, Guru Kelompok Bermain Paramata Bunda, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 23 Januari 2014

berbeda.¹⁵ Adanya perbedaan itu karena hal-hal yang belum dipahami bahwa anak tidak perlu terlalu dimanjakan, ketika di rumah selalu mendapatkann apa yang mereka inginkan bukan apa yang mereka butuhkan. Hal-hal yang diterapkan di sekolah hendaknya dapat pula dilakukan di rumah. Jadi, adanya kerjasama antara para orangtua (ayah, bunda, dan keluarga) dengan para pendidik di sekolah sangat penting. *Silaturrahim* harus tetap ditingkatkan agar para orangtua mengetahui perkembangan anak mereka di sekolah.

c. Menerapkan kedisiplinan untuk menghargai waktu pada anak.

Adanya kelengkapan fasilitas membuat anak tidak disiplin hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang menonton tv hingga larut malam, bermain game tanpa kenal waktu, dan adanya orang-orang yang tidak memahami dan kurang mendukung agar lebih menghargai waktu. Rahima mengatakan bahwa tidak ada aturan di rumah menyebabkan anak tidak disiplin, karena kurangnya waktu bersama anak-anak diakibatkan faktor pekerjaan.¹⁶ Dalam hal ini, orangtua memiliki peran aktif dalam pembentukan karakter anak kurangnya interaksi antara orangtua dan anak karena kesibukan dapat mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian dan dapat menghambat perkembangan anak, adanya pemberian hukuman melalui kekerasan pada fisik

¹⁵ Hadriani, Orangtua peserta didik, "Wawancara", di PG/TK ParamataBunda Palopo pada tanggal 23 Januari 2014

¹⁶ Rahima, Orangtua peserta didik, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 27 Januari 2014

anak dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya, seperti selalu merasa takut ketika berbuat kesalahan, tidak percaya diri dan selalu meluapkan kemarahannya dengan kekerasan pula. Jadi, dengan adanya kerjasama antara orang-orang di rumah dan khususnya orangtua untuk menentukan jadwal kegiatan anak merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter anak. Pada saat usia dini karakter positif mulai terbentuk dengan adanya pernyataan bahwa tidak semua anak susah mendengar, berkomunikasi, dan patuh karena semuanya kembali kepada orangtua sebagai pendidik yang memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak di rumah.¹⁷

d. Memberikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik/anak. Keinginan anak usia dini tidak dapat dihitung berapa jumlahnya, sebagai orangtua atau pendidik diharapkan selektif dalam memilih dan memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan anak.¹⁸ Sebagaimana guru memberikan ilmu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Para orangtua memiliki masalah yang sama, fakta yang digali melalui wawancara terhadap salah seorang wali peserta didik. Menurut Nani, untuk mengatasi anak sebagaimana yang telah disebutkan di atas metode yang

¹⁷ Firza, Orangtua peserta didik, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 23 Januari 2014

¹⁸ Iffah, Orangtua peserta didik, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 24 Januari 2014

diterapkan adalah nasehat, jika tidak di hiraukan maka nasehat guru memiliki pengaruh yang besar dan anak cenderung lebih patuh terhadap gurunya daripada orangtuanya dirumah.¹⁹ Jadi, untuk mencegah hal-hal tersebut dibutuhkan sikap konsisten/teguh pendirian agar anak memiliki karakter yang baik dan akibat yang dapat ditimbulkan ketika anak memiliki sifat manja salah satunya adalah ketika keinginannya tidak dipenuhi akhirnya jatuh sakit, menagis, marah dan melakukan perbuatan anarkis yang dapat melukai atau bahkan membahayakan dirinya sendiri.

Perbedaan sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di rumah, sekolah, dan di lingkungan masyarakatnya. Perbedaan karakter yang ditunjukkan berkaitan dengan metode pembelajaran aktif. Dimana pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Menurut Isna, pengaruh yang signifikan terlihat dari kemandirian anak di rumah, hafal doa-doa pada usia 3 tahun, mampu belajar tanpa harus diperintahkan untuk belajar.²⁰ Susi menambahkan bahwa perubahan yang di alami

19 Nani, Orangtua/wali peserta didik, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 24 Januari 2014

20 Isna Merliyana, Orangtua peserta didik, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 27 Januari 2014

anak seperti memiliki kemandirian, kedisiplinan, patuh pada orangtua, adalah pengaruh dari sekolah.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dapat terlihat pada beberapa fakta yang dikemukakan oleh para guru, pengurus yayasan dan orangtua peserta didik kelompok bermain Paramata Bunda Palopo. Para pendidik memaparkan bahwa implementasi pembelajaran aktif berdasarkan model pembelajaran sentra dengan metode tematik sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dapat terlihat dari proses pembelajaran mulai dari peserta didik lepas dari orangtuanya, ketika memasuki gerbang sekolah mengucapkan salam dan mencium tangan guru, mengaji, baris-berbaris yang terlihat rapi, bernyanyi, bermain di luar sebentar, masuk kelas dengan rapi, bermain bersama di kelas dan diterapkan *toilettraining*, sebelum melakukan kegiatan pada sentra yang dilakukan adalah berdoa dan *bersholawat*, makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, gosok gigi, dan persiapan pulang. Dari serangkaian kegiatan tersebut karakter yang

21 Susi, Orangtua/wali peserta didik, "Wawancara", di PG/TK Paramata Bunda Palopo pada tanggal 27 Januari 2014

tercermin melalui pembiasaan-pembiasaan positif adalah cinta Allah dan Rasulnya, kedisiplinan, kemandirian, hormat dan santun, kerjasama, percaya diri, kreatif, baik dan rendah hati, suka menolong, yang dilengkapi dengan praktek dari kerapian, kebersihan dan kesehatan.

Adapun dari pihak orangtua mengemukakan bahwa adanya pembelajaran aktif melalui model pembelajaran sentra yang diterapkan oleh para guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, karena sebagian besar anak mampu menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah dan mampu mengaplikasikannya di rumah. Perkembangan anak berbeda-beda dan semua perubahan membutuhkan proses. Ada anak yang cepat memahami dan ada juga yang lambat dalam memahami sesuatu, dan semuanya kembali pada orangtua sebagai pendidik di rumah.

Dengan melihat uraian di atas dan membandingkan dengan hasil yang diperoleh di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif yang telah diterapkan oleh guru di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta

didik tersebut telah menerapkan sikap mandiri, disiplin, dan sabar ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa uraian yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti

dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran pembentukan karakter anak usia dini pada Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo terlihat pada berbagai kegiatan yang dilakukan ketika peserta didik lepas dari orangtuanya dan berada di dalam lingkungan sekolah sampai akhirnya dijemput kembali. Aktivitas yang dilakukan tercermin pada nilai-nilai karakter yaitu cinta Allah swt. dan Rasul-Nya serta segenap ciptaan-Nya, disiplin, mandiri, jujur, hormat dan santun, suka menolong, percaya diri, adanya kerjasama dan terlihat pada prakteknya melalui kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan.
2. Implementasi pembelajaran aktif pada peserta didik Kelompok Bermain Paramata Bunda Palopo, yaitu melalui peserta didik sebagai pembelajar aktif, pembiasaan-pembiasaan positif dan memberikan contoh keteladanan, mengajak peserta didik bermain seraya belajar/belajar melalui bermain, memberikan perhatian yang edukatif, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan adanya peran serta orangtua dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui implementasi pembelajaran aktif pada peserta didik kelompok bermain A dan B di PG/TK Paramata Bunda Palopo, yaitu dengan menerapkan nilai-nilai religius pada peserta didik, menerapkan kemandirian pada peserta didik, menerapkan kedisiplinan

untuk menghargai waktu pada peserta didik, memberikan apa yang menjadi kebutuhan pada peserta didik.

B. Saran-saran

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam skripsi ini adalah :

1. Silaturahmi/komunikasi antara guru dan orangtua perlu ditingkatkan kembali karena masih banyak orangtua yang kurang berinteraksi dengan para guru di sekolah dan masih banyak masalah yang timbul dan hal ini dapat di komunikasikan agar mendapatkan solusi-solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi orangtua di rumah, peserta didik dapat di kontrol dalam perkembangan sikap dan perilakunya di rumah agar dapat mengurangi sedikit demi sedikit pengaruh/sikap negatif yang timbul karena pengaruh negatif dari lingkungannya, karena pada masa ini anak usia dini berada pada tahap peniruan.
2. Sebaiknya ayah dan bunda beserta para pendidik dapat bekerjasama dalam pembentukan karakter anak, dan sebagai orangtua, mereka lebih banyak melakukan komunikasi baik secara verbal, nonverbal, secara langsung dan tidak langsung melalui contoh dan keteladanan seperti berbahasa lembut dan berusaha menghindari hukuman fisik yang dapat mempengaruhi kondisi psikologi anak dan menyediakan waktu bersama anak, karena pada usia ini yang lebih berperan dalam pembentukan karakternya adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (tri pusat pendidikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Carner, Chaty *Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran*, Cet. I, Jakarta: Erlangga, 2007
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circles Times*, (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran)
- Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional. Republika, 5 November 2004
- Eriyanto, *Analisis wacana*, LKIS, Yogyakarta; 2001, hal xv
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jil. III; Jogjakarta : Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Holingsworth, Pat dan Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di kelas*, Cet. I; Jakarta: PT Indeks, 2008.
- [http:// www. mandikasmn.go.id](http://www.mandikasmn.go.id), *Pengertian Karakter*, di akses pada tanggal 09 April 2012
- <http://www.google.com> #Laporan_Kajian_Pendidikan_Dasar_2008. Pdf, *Laporan Kajian Pendidikan Dasar*, diakses pada tanggal 28 september 2013
- <http://www.google.com> #q=pengertian+PAUD+%28TK+DAN+KB%29, di akses pada tanggal 25 September 2013.
- <http://www.google.com>, *Pengertian Karakter*, di akses pada tanggal 11 Januari 2011
- <http://www.pasca-unpak.ac.id/ejournal/index.php/MP/article/download/18/14> di akses pada tanggal 28 November 2013
- Khairanah, *Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona (Perspektif Pendidikan Islam)*. Skripsi. Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN, Palopo, 2011.

- Maemunah, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran PAI di SDN Jembatan Karung Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*, Skripsi. Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN, Palopo, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mazhahiri, Husain *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta, Cet. VI: Lentera, 2002
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad, Yusuf, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 1998
- N.K, Denzin, (1989a). *Interpretative Biography Newbury Park*, CA: Sage. Denzin, N.K, 1989.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palopo, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional www.educationplanner.org , *Pengertian Karakter*, di akses pada tanggal 09 April 2012